

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penentuan daerah risiko bencana tanah longsor dilakukan dengan pembobotan parameter menggunakan *overlay*. Nilai bobot pada setiap kelas parameternya menggunakan pembobotan sesuai PERKA BNPB No.2 Tahun 2012 untuk pemetaan kerentanan dan kapasitas bencana tanah longsor.
2. Pemodelan risiko bencana tanah longsor Kota Semarang dengan pemetaan ancaman, kerentanan dan kapasitas
3. Hasil penilaian tingkat risiko bencana tanah longsor kota semarang dengan dua metode yaitu VCA modifikasi dan PERKA BNPB menunjukkan bahwa menggunakan metode VCA modifikasi hasilnya lebih sesuai dengan kondisi sebenarnya.
4. Hasil sebaran peta risiko bencana tanah longsor Kota Semarang terdapat tingkat risiko rendah seluas 126,003 hektar di delapan kelurahan, tingkat risiko sedang seluas 323,141 hektar di sepuluh kelurahan dan lima belas kelurahan pada 475,127 hektar ditingkat risiko tinggi. Daerah yang memiliki tingkat risiko bencana tanah longsor tinggi adalah Kelurahan Gajahmungkur dengan luas 94,579 Ha, tingkat risiko sedang Kelurahan Srandol Kulon yang mempunyai luas 81.839 Ha dan tingkat risiko rendah dengan luas 35.456 Ha yaitu Kelurahan Gedawang. Hasil sebaran lokasi risiko bencana tanah longsor Kota Semarang menunjukkan bahwa pada daerah Semarang bagian bawah berisiko rendah terhadap tanah longsor namun untuk Semarang bagian atas dan tengah cenderung berisiko sedang dan tinggi.

V.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pemetaan keseluruhan Kota Semarang (skala regional) dan juga pemetaan yang lebih detail untuk skala

kecamatan atau kelurahan untuk hasil yang lebih baik dan tentu dengan ketersediaan data yang lebih detail sehingga dapat dibuat acuan untuk penanggulangan bencana

2. Diperlukan data yang *up to date* sehingga dapat mempresentasikan kondisi lapangan yang sebenarnya.
3. Penelitian sejenis ini yang menggunakan pembobotan agar diperhatikan keakuratan hasil setiap parameter, kesalahan dalam pengolahan data setiap parameter akan mempengaruhi hasil setiap parameter pula dan dampaknya akan merusak hasil akhir penelitian tersebut. Dengan demikian untuk mengontrol dan melakukan pengecekan ke lapangan untuk setiap parameternya.